

**PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN
DALAM FILM *HOME ALONE* KARYA JOHN HUGHES
(SUATU ANALISIS PRAGMATIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Mencapai gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Inggris

Oleh :

Naftali Ester Siwu

16091102035



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2021**

ABSTRACT

Naftali Ester Siwu¹

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum²

Dr. Garryn Ch Ranuntu, S,pd, M.Hum³

*This study is entitled Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Film **Home Alone**. The aims of this study are to identify, classify, and analyze the maxims that related to politeness principles and their functions found in the Film **Home Alone**. The method of this study is descriptive method. The technic of this study are collecting, classifying and analyzing data. The data were collected through conversation among the characters. This study using Leech'S (1983) theory. The result shows that there are six maxim of politeness principles and their function. Those are tact maxims, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim. It is expected that this research will help students and readers in learning pragmatics, especially on politeness principles.*

Keywords: Pragmatic, Politeness, film: Home Alone

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen pembimbing materi

³Dosen pembimbing teknis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan seperangkat kepercayaan, sikap adat istiadat, perilaku, kebiasaan masyarakat tertentu (Richards, 1989:71). Itu berarti bahwa budaya sebagai hasil kreativitas manusia untuk menghadapi lingkungan dimana manusia hidup.

Hubungan antara bahasa dan budaya merupakan cara berpikir seseorang mempengaruhi cara berbahasa atau dengan kata lain, pikiran yang termasuk kebudayaan mental mempengaruhi bahasa. Bahasa merupakan hak yang fundamental dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengapresiasi ide, pesan, perasaan dan pendapat. Menurut Bloomfield (1933:153) Studi tentang bahasa dikenal sebagai linguistik. Linguistik merupakan studi ilmiah bahasa (Lyons, 1981:1). Akmajian (1990:5) mengatakan bahwa linguistik penting untuk dasar bahasa dan komunikasi. Komunikasi membutuhkan partisipasi (penutur dan petutur). Keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan penutur dan petutur menyamakan dan menerima pesan satu sama lain, pesan yang diterima mengandung makna.

Hurford dan Heasley (1983) menyebutkan ada dua konsep makna ketika seseorang penutur mengatakan sesuatu kepada petutur. Makna tersebut merupakan makna kalimat atau makna kata dan makna pembicara. Makna kalimat atau makna kata ialah makna dari kalimat atau kata itu sendiri. Makna kata atau kalimat dipelajari dalam semantik. Makna pembicara merupakan makna yang pembicara maksudkan ketika menggunakan bagian dari bahasa makna pembicara dipelajari dalam pragmatik.

Pragmatik merupakan bagian dari linguistik. Menurut Levinson (1983:5) pragmatik merupakan studi tentang makna. Menurut Leech (1983:4) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna kontekstual, yang berkaitan dengan situasi ujar. Situasi ujar memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

Austin (1962:91-103) membagi tindakan tutur menjadi tiga bagian, yaitu tindak lokusi, yaitu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dalam hal ini penutur mengerti apa yang dimaksudkan penutur. Tindak ilokusi, yaitu tindakan dalam mengatakan sesuatu atau daya yang muncul dari pembicaraan. Tindak perlokusi, yaitu hasil/efek yang diberikan akibat dari ujaran tersebut. Misalnya, di pesta makan malam, salah seorang tamu berkata "Dapatkah kamu memberikan garam itu?" dalam ujaran ini penutur tidak hanya bermaksud menanyakan kemampuan penutur untuk mengambil garam, tetapi juga memohon kepada penutur untuk membantunya mengambil garam tersebut. Dia juga dapat mengatakan "Jika anda tidak keberatan dapatkah anda mengambil garam?". Semua ujaran tersebut termasuk dalam tindakan ilokusi dan berarti permintaan karena alasan kesopanan.

Kesopanan menyangkut hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. Dalam percakapan, penutur ialah diri sendiri, sedangkan petutur sebagai orang lain. Leech (1983:81) menyatakan bahwa prinsip kesopanan menyarankan bahwa seseorang harus memaksimalkan ekspresi kesopanan, meminimalkan ekspresi keyakinan ketidak sopanan. Yule (1996:60) mengatakan bahwa kesopanan sebagai sistem hubungan antar pribadi yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalkan potensi konflik dan memaksimalkan hubungan baik.

Leech (1983:132) menggolongkan prinsip kesopanan menjadi enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederewanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati,

maksim kesepakatan dan maksim simpati. Berdasarkan pernyataan para pakar di atas tentang prinsip kesopanan, dapat disimpulkan bahwa prinsip kesopanan selalu terjadi pada interaksi sosial, yaitu dalam suatu percakapan. Sering terjadi apa yang diujarkan dan dimaksudkan oleh penutur memberikan reaksi yang berbeda. Kesopanan tidak hanya ditemukan dalam percakapan antar karakter dalam film.

Film merupakan salah satu bentuk seni dan hiburan yang paling populer diseluruh dunia. Film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografer rekaman suara, kesenian baik seni rupa maupun seni teater, sastra, arsitektur dan seni musik. Naskah film biasanya disertakan untuk film atau program televisi. Komponen terpenting dalam film merupakan tindakan dan dialog (steward, 1983:352).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik memilih prinsip kesopanan dalam film *Home Alone* karya John Hughes sebagai objek penelitian, karena prinsip kesopanan memiliki peran penting dalam film. Hal ini digunakan sebagai strategi yang membuat orang tertarik dengan hal yang dibicarakan penutur atau terjadinya interaksi antar penutur dan petutur. Ini yang dapat memberikan ide, saran dan lain sebagainya.

Home Alone merupakan film bergenre komedi yang dirilis tahun 1990. Film keluarga ini diproduksi oleh John Hughes. Film ini mengisahkan tentang anak kecil yang tidak sengaja tertinggal oleh keluarganya ketika musim liburan tiba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini:

1. Maksim apa saja dari prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *Home Alone* karya John Hughes?
2. Fungsi maksim apa saja pada prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *Home Alone*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi maksim-maksim pada prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *Home Alone*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan maksim-maksim pada prinsip kesopanan yang digunakan oleh para karakter dalam film *Home Alone*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik terutama pada studi pragmatik, terletak khusus pada prinsip-prinsip kesopanan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para pembaca terlebih khusus para mahasiswa jurusan sastra inggris dan pembaca lainnya untuk memahami prinsip-prinsip kesopanan dalam film khususnya dalam film *Home Alone*. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian dengan objek lain.

1.5 Tujuan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang prinsip-prinsip kesopanan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya:

1. “Prinsip-prinsip sopan santun dalam novel Ayat-Ayat cinta” karya Cahyono (2016). Suatu analisis pragmatik. Dalam penelitiannya dia mendeskripsikan para tokoh dengan menggunakan ujaran-ujaran yang sopan berdasarkan pada prinsip kesopanan, peneliti menggunakan metode dokumentasi melalui teknik rekam dalam mengumpulkan data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori Leech (1983) tentang prinsip-prinsip kesopanan. Berdasarkan penelitiannya dia menemukan enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim simpati, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan. Disamping itu dia menemukan tindak direktif, tindak respektif dan tindak komusif dari ujaran para karakter.
2. “Kesantunan Berbahasa dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” karya Ray (2017). Penelitian ini membahas tentang kesopanan dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kesopanan, peneliti menggunakan teori Brown and Levinson (1987) dan Leech (1983), untuk mendapatkan kode prinsip kesopanan. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan yakni prinsip sopan santun didasari oleh enam maksim tersebut.
3. “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Sastra Lisan Artikel” oleh Faridah (2019). Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan, mengidentifikasi dan menganalisis pelanggaran yang dilakukan penutur dan petutur dalam ujaran mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode merekam data, observasi dan mengambil catatan. Teori yang digunakan berdasarkan pendapat Leech (1983) tentang prinsip-prinsip kesopanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percakapan pelanggaran kesopanan condong pada percakapan lisan daripada tulisan.
4. “Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo: Suatu Analisis Kontrastif” oleh Delta (2019). Dalam penelitian ini digunakan teori Leech (1983). Hasil penelitian menunjukkan ada enam maksim kesopanan yang terdapat dalam dua bahasa tersebut yakni, maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan maksim simpati.
5. “Analisis Prinsip Sopan Santun dalam Wacana Persuasi Pada Komunikasi Pegawai *front office* Perhotelan di Surabaya” oleh Kurniawan (2013). Dia menggunakan teori Leech (1983), penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prinsip-prinsip kesopanan lewat ujaran-ujaran pada komunikasi para pegawai *front office* perhotelan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur kepatuhan dan pelanggaran dalam prinsip kesopanan, biasanya dilakukan para tamu kepada pegawai *front office* dan bukan berasal dari para pegawai. Prinsip kesopanan yang ditunjukkan pegawai merupakan maksim kebijaksanaan dan maksim kesepakatan.
6. “Aspek Sopan Santun dalam Film *The Tourist*” karya Florian Van Dommersmaik, Analisis Pragmatik” oleh Sabu (2013). Dia menggunakan teori dari Austin (1962), dan menemukan enam maksim kesopanan.
7. “Aspek Sopan Santun ujaran dalam film *Eat Pray Love*” Karya Ismet (2014), menggunakan teori Huford dan Heasley (1983). Dia menemukan 5 jenis maksim

kesopanan. Yakni: maksim kebijaksanaan, kedermawanan, simpati dan maksim pujian. Ujaran-ujaran dengan maksim kebijaksanaan berjumlah 14 ujaran, ujaran dengan maksim kedermawanan berjumlah 6 ujaran, ujaran dengan maksim pujian berjumlah 7 ujaran, ujaran dengan maksim kesepakatan berjumlah 4 ujaran dan ujaran dengan maksim simpati berjumlah 4.

8. “Strategi Kesopanan yang digunakan dalam Film *Vandetta*” oleh Talolang (2016). Dia menggunakan teori Leech (1983) dan hasil penelitian menunjukkan terdapat enam maksim dalam film tersebut.
9. “Prinsip-Prinsip Kesopanan Suatu Analisis Pragmatik dalam Film *The Help*” karya Makatita (2018). Dia menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan enam maksim.
10. “Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi *Moana*” oleh Saubani (2018). Dia menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan 43 kalimat berisikan prinsip kesopanan yang membawahi enam maksim dalam prinsip kesopanan.

Dalam kesepuluh tinjauan pustaka di atas, maka penulis dapat melihat sedikit perbedaan dan persamaan secara umum dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapaun persamaannya yaitu, pada penggunaan metode dan teori. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode deskriptif dan teori acuan dari Leech (1983), perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Sabu (2013), Ismet (2014), Talolang (2016), Makatita (2018), Saubani (2018) menekankan ujaran-ujaran sopan dalam film sebagai objek penelitian, Cahyono (2016), Ray (2017) menekankan ujaran-ujaran sopan dalam novel sebagai objek penelitian, Faridah (2019) menekankan ujaran-ujaran sopan dalam artikel sebagai objek penelitian, Delta 2019 menekankan ujaran-ujaran sopan dalam analisis kontrastif pada bahasa bajo dan bahasa Inggris sebagai objek penelitian, Kurniawan (2013) menekankan ujaran-ujaran sopan dalam pegawai *front office* perhotelan sebagai objek penelitian, penulis memilih film *Home Alone* sebagai objek penelitian.

1.6 Landasan Teori

Leech (1983) mengatakan bahwa, kesopanan menyangkut hubungan antara diri sendiri dengan orang lain. Dalam sebuah percakapan, diri sendiri diidentifikasi sebagai penutur dan orang lain sebagai petutur. Prinsip kesopanan ialah meminimalkan ekspresi keyakinan tidak sopan, dan memaksimalkan keyakinan yang sopan, Leech (1983) lebih lanjut menyatakan bahwa kesopanan meminimalkan efek tidak sopan dan memaksimalkan efek kesopanan dalam interaksi sosial.

Leech (1983) membagi prinsip kesopanan berdasarkan pada jenis maksim:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan ialah maksim yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksim ini diimplementasikan oleh ujaran komisif dan ujaran direktif, ujaran komisif merupakan ujaran yang berfungsi untuk menyatakan janji atau menawarkan sesuatu. Ujaran direktif merupakan bentuk ujaran yang biasa digunakan untuk menunjukkan perintah baik langsung atau tidak langsung.

Contoh maksim kebijaksanaan ialah sebagai berikut:

Could I interrupt you for a second?

- 'Bisakah saya mengganggu Anda selama setengah detik?'

2. Maksim kedermawanan

Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Pepatah ini ialah meminimalkan biaya ke biaya lainnya dan memaksimalkan manfaatnya kepada yang lain. Pepatah ini diterapkan dalam pidato Searle, commissives dan arahan yang disebut oleh Leech sebagai impositives. Commissives ditemukan dalam ujaran yang mengungkapkan maksud pembicara dalam tindakan dimasa depan. Kemudian, arahan / impositives merupakan ungkapan yang mempengaruhi pendengar untuk melakukan tindakan.

Contoh maksim kedermawanan ialah sebagai berikut:

- *You have a rest, and let me do the dishes*

- 'Kau istirahatlah, dan aku saja yang mencuci piring kotornya'

- ## 3. Maksim Pujian
- Kecamlah orang lain sesedikit mungkin, dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim ini membutuhkan penutur untuk menghindari segala sesuatu yang menyakitkan oranglain, terutama petutur. Maksim ini terjadi pada asertif / perwakilan dan ekspresif. Asertif / utusan merupakan ucapan yang mengungkapkan proposisi sebenarnya. Sementara itu, ekspresif ialah ujaran yang menunjukkan perasaan pembicara.

Contoh maksim pujian ialah sebagai berikut:

A: *The performance was great!*

'Pertunjukannya sangat bagus!'

B: *Yes, wasn't it?*

'Ya, bukan?'

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarahkan ke setiap penutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Tidak mengagungkan atau menonjolkan kemampuan, prestasi, atau harta milik yang merupakan ciri khas dari maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh maksim kerendahan hati:

- *Please accept this small gift as prize of your achievement*

'Tolong terima hadiah kecil ini sebagai hadiah atas prestasimu.'

- *Oh, im so stupid, I didn't write a note from our class! Do you?*

'Oh, saya sangat bodoh ,saya tidak membuat catatan dari kuliah kami! Apakah kamu?"maksimalkan ketidaksenangan / minimalkan pujian diri sendiri.'

5. Maksim kesepakatan

Dalam maksim kesepakatan ada kecenderungan untuk memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain dan meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Ketidaksepakatan, dalam pepatah ini, biasanya diungkapkan dengan penyesalan atau kesepakatan parsial. "Ini sejalan dengan strategi kesungguhan Brown dan Levinson yang positif untuk 'mencari kesepakatan' dan 'menghindari perselisihan', yang mereka anggap sangat penting. Namun, tidak diklaim bahwa orang benar-benar menghindari perselisihan. Ini hanya diamati bahwa mereka secara langsung dalam mengungkapkan kesepakatan, daripada ketidaksepakatan. Pepatah ini terjadi pada asertif/perwakilan tindakan illokusi.

Contoh maksim kesepakatan:

A: *I did not want my daughter to do this, I want her to do that*

‘Saya tidak ingin anak perempuan saya melakukan ini, saya ingin dia melakukan itu.’

B: *Yes, but mam, I think we have done this in your last visiting*

‘Ya, tapi Bu, saya pikir kita sudah menyelesaikan ini pada kunjungan terakhir meminimalkan ketidaksepakatan / memaksimalkan kesepakatan antara diri dan orang lain.’

6. Maksim Simpati

Maksim simpati menjelaskan untuk meminimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, prestasi yang diraih oleh yang lain harus diratakan. Di sisi lain, bencana yang terjadi pada yang lain, harus diberi simpati atau bela sungkawa. Pepatah ini berlaku di asertif / perwakilan. Ini termasuk sekelompok kecil tindakan ucapan seperti ucapan selamat, rasa simpati, dan ucapan belasungkawa - yang kesemuanya sesuai dengan strategi kesantunan Brown dan Levinson yang positif untuk memperhatikan kepentingan pendengar, keinginan, dan kebutuhan pendengarnya.

Contoh maksim simpati:

I'm terribly sorry to hear about your father.

1. ‘Saya sangat menyesal mendengar tentang ayahmu.’

2. ‘Saya menyesal mendengar tentang ayahmu.’

meminimalkan antipati / memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain.

1.7 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada langkah ini penulis membaca beberapa buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang cocok dengan judul, disamping itu penulis membaca beberapa jurnal dan skripsi, serta menonton film *Home Alone* sebagai data primer.

2. Pengumpulan Data

Pada langkah ini penulis mengumpulkan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penulis mengunduh film melalui internet, menonton beberapa kali untuk mendapatkan pengertian tentang ujaran yang mengandung prinsip-prinsip kesopanan, film ini berdurasi 2 jam. Selain itu, juga mengunduh naskah film *Home Alone*, untuk memudahkan penulis mengidentifikasi data. Data diidentifikasi melalui setiap kalimat yang berisikan prinsip kesopanan dan menulis semua data yang diperoleh, pada potongan-potongan kertas, serta diberi nomor. Data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan prinsip-prinsip kesopanan melalui beberapa maksim yang ada.
3. Analisis Data
Data yang telah diklasifikasi kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada fungsi prinsip kesopanan, seperti yang dikemukakan oleh Leech (1983), dia juga membagi prinsip kesopanan ke dalam beberapa jenis maksim.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM HOME ALONE KARYA JOHN HUGHES

Prinsip-prinsip kesopanan merupakan hubungan antara dua partisipan yang dapat disebut sebagai diri sendiri dan orang lain. Dalam prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim yang merupakan kaidah kebahasaan, di dalam interaksi lingual yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Prinsip kesopanan merupakan serangkaian maksim yang telah dikemukakan Leech (1983) sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana kesopanan beroperasi dalam pertukaran percakapan.

2.1 Maksim Kebijaksanaan

Ujaran-ujaran dengan maksim kebijaksanaan yang ditemukan dalam film *Home Alone*, yakni:

1. Kevin: *Dad! I was only looking for the boat. I wasn't gone get on*
'Ayah! Saya hanya melihat kapalnya saja! saya tidak akan naik kapal itu.'
(05.40)

2. Kate: *Kevin if uncle frank says no, then it makes be really bad*
'Kevin jika paman Frank mengatakan tidak, itu berarti sesuatu yang benar-benar buruk'

2.2 Maksim Kedermawanan

Ujaran-ujaran dalam maksim kedermawanan yang ditemukan dalam film *Home Alone*, yakni sebagai berikut:

1. Linnie: *Listen Kevin, what are you so worried about? I will pack your stuff. Better you go to bed and think, what you like to do.*
"Dengar Kevin, mengapa engkau begitu takut? Saya akan mengemas barangmu, dan lebih baik engkau pergi ke tempat tidur dan lakukan apa yang engkau mau."

(1.22.30)

2. Rod: *Don't be afraid, you can go to my bed and sleep there.*
"Jangan khawatir, engkau bisa pergi ke tempat tidur saya dan tidur di sana."
(10.11)

2.3 Maksim Kedermawanan

Ujaran-ujaran dalam maksim kedermawanan yang ditemukan dalam film *Home Alone*, yakni sebagai berikut:

3. Linnie: *Listen Kevin, what are you so worried about? I will pack your stuff. Better you go to bed and think, what you like to do.*
"Dengar Kevin, mengapa engkau begitu takut? Saya akan mengemas barangmu, dan lebih baik engkau pergi ke tempat tidur dan lakukan apa yang engkau mau."
(1.22.30)

4. Rod: *Don't be afraid, you can go to my bed and sleep there.*
"Jangan khawatir, engkau bisa pergi ke tempat tidur saya dan tidur di sana."
(10.11)

2.4 Maksim Kerendahan Hati

Contoh-contoh maksim kerendahan hati dalam film *Home Alone* sebagai berikut:

1. Marley: *I'm sorry, I've been so bad. I know that and I deserve your fury.*
"Maafkan saya, saya sudah bersikap buruk, saya tahu itu, dan saya pantas untuk kalian marahi."
(21.53)
2. Kevin: *No, antie. I'm a little boy but I like to help many people especially my aunt.*
"Tidak tante, saya seorang laki-laki kecil tapi, saya suka menolong banyak orang, terlebih tante saya."
(33.20)

2.5 Maksim Kesepakatan

Contoh-contoh dari maksim kesepakatan dalam film *Home Alone* ialah sebagai berikut:

1. Kevin: *Everyone in this family, hates me.*
Tiap orang di rumah ini membeci saya.
Kevin dimarahi ibunya(kate), karena kate merasa jengkel dengan tingkah laku Kevin.
(42.20)

2. Kevin: *I don't wan to see you for the rest of my life.*
"Saya tidak ingin melihat mu lagi selamanya"

(1.05.29)

(18.00)

2.6 Maksim Simpati

Contoh-contoh maksim Simpati ialah sebagai berikut:

1. Agen: *Be calm madam, we are doing everything. We hope yu are fine, and if you don't mind we will bring you to the office.*

"Tenanglah nyonya, kami sedang melakukan segala cara. Kami Harap anda baik-baik saja, dan jika tidak keberatan kami akan membawamu kekantor."

(1.02.20)

2. Linnie: *You're worried so much about Kevin. It makes you sick.*

"Kamu terlalu takut tentang Kevin, itu membuatmu sakit."

(66.17)

CONTOH DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis fungsi prinsip kesopanan dalam film *Home Alone* karya John Hughes, penulis menggunakan teori Leech (1983) sebagaimana dijelaskan pada Bab I, landasan teori. Film *Home Alone* berdurasi 2 jam. Secara keseluruhan, penulis menemukan 66 data yang dianggap signifikan. Berikut ini analisis data berdasarkan fungsi prinsip kesopanan yang digunakan dalam film *Home Alone*.

3.1 Maksim Kebijaksanaan

Gagasan utama dari maksim kebijaksanaan ialah buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin, dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Maksudnya ialah maksim kebijaksanaan berfungsi mencegah terjadinya konflik, ketidaksesuaian antara penutur dan petutur. Karena maksim kebijaksanaan mengandung implikasi yaitu jangan melakukan apa yang tidak diinginkan oleh penutur atau menghindar dari tindakan yang dapat merugikan petutur.

Pada data (1) Keluarga Mc Callister sedang liburan akhir pekan, seperti biasa mereka sekeluarga pergi ke tempat wisata yang berada di pulau, Kevin pun mendekati kapal yang lain yang bukan ke tujuan mereka. Ujaran Kevin mematuhi maksim kebijaksanaan karena, ujaran tersebut bisa mencegah terjadinya konflik.

Pada data (2) ujaran ini, Kevin mengatakan pada ibunya bahwa paman frank tidak mengijinkannya memutar televisi. Kevin mengatakan pada ibunya bahwa paman frank tidak mengijinkannya memutar televisi. Penutur ingin menanyakan pada petutur bahwa penutur di larang menonton oleh paman nya. Petutur meminta agar mengikuti apa yang di katakan paman

nya, karena film itu bertemakan dewasa. Ujaran ini di kategorikan maxim kebijaksanaan karena, petutur tidak mengalami kerugian.

3.2 Maksim Kedermawanan

Prinsip dasar dari maksim kedermawanan yaitu mengurangi keuntungan bagi diri sendiri, dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Maksim kedermawanan berfungsi sebagai alat untuk mencari kesesuaian. Membuat terjadinya kesesuaian antara penutur dan petutur. Karena maksim kedermawanan mengandung implikasi melakukan apa yang diinginkan petutur.

Ujaran-ujaran dalam maksim kedermawanan yang ditemukan dalam film *Home Alone*, yakni sebagai berikut:

Pada data (15) Ujaran dari linnie berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dengan membantu Kevin. Dengan demikian, ujaran ini dapat dikategorikan sebagai maksim kedermawanan.

Pada data (16) Kevin mengeluh kepada Rod, karena rumahnya begitu ramai. Dia kebingungan harus beristirahat di mana, penuh dengan barang-barang yang akan dibawa ke paris juga, lalu Rod menawarkan untuk Kevin beristirahat di kamar nya saja. Ujaran dari Rod yaitu memaksimalkan keuntungan orang lain dan mengurangi keuntungan diri sendiri. Dengan demikian, ujaran ini dapat dikategorikan maksim kedermawanan.

maksim kedermawanan.

3.3 Maksim Pujian

Prinsip-prinsip maksim pujian yaitu, kecamlah orang lain sekecil mungkin, dan Pujilah orang lain sebesar mungkin Yang paling terpenting dalam maksim ini yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai petutur.

Contoh-contoh maksim pujian dalam film *Home Alone*, ialah sebagai berikut:

Pada data (24) Ujaran ini memuji dan menyenangkan hati petutur secara langsung, maka penutur telah mematuhi maksim pujian.

Pada data (25) Penutur memuji mantel yang dikenakan petutur, dengan demikian, membuat hati petutur merasa senang. Ujaran ini dikategorikan maksim pujian.

Pada data (26) Kate menunjukkan cincin miliknya kepada irene, dan irene memuji cincin milik kate secara langsung. Dengan demikian, ujaran ini dikategorikan sebagai maksim pujian.

3.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarahkan ke setiap penutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Tidak mengagungkan atau menonjolkan kemampuan, prestasi, atau harta milik yang merupakan ciri khas dari maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri sesedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin

Contoh-contoh maksim kerendahan hati dalam film *Home Alone* sebagai berikut:

Pada data (37) Marley merasa bersalah karena menyinggung perasaan Marv yang mengatakan bahwa mereka merupakan kelompok bandit, ujaran dari Marley yang menyinggung perasaan Marv, dan merendahkan diri dengan menyebutkan kata *bad*. Dengan demikian, ujaran ini dapat dikategorikan sebagai maksim kerendahan hati.

Pada data (38) Kevin ingin membantu mengangkat barang-barang tante nya. Kevin merendahkan dirinya melalui ujaran seorang laki-laki kecil, maka ini dikategorikan sebagai maksim kerendahan hati.

3.5 Maksim Kesepakatan

Dalam maksim kesepakatan usahakan agar ketidaksepakatan/ perselisihan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Hal ini dapat dikatakan sopan apabila semakin besar kesepakatan yang terjadi antara penutur dan petutur.

Contoh-contoh dari maksim kesepakatan dalam film *Home Alone* ialah sebagai berikut:

Pada data (45) Kevin dimarahi ibunya (Kate), karena Kate tidak senang dengan tingkah laku Kevin yang selalu tidak terima ketika diberikan nasihat. Ujaran Kevin dikategorikan sebagai maksim kesepakatan, karena selain *buzz*, ibunya juga tidak senang dengan perilaku Kevin. Hal ini ditandai dengan kata "*hates*".

Pada data (46) Kate merasa sangat marah kepada Kevin karena, dia membantah perintah Kate. Kate pun berkata kepada Kevin bisakah dia tidak berperilaku seperti ini setiap harinya? Melalui ujaran ini, penutur berharap petutur tidak berperilaku seperti itu di setiap harinya dan terjadilah kesepakatan antar penutur dan petutur dengan adanya kalimat "*Yes i do*". Dengan demikian, ujaran ini dikategorikan sebagai maksim kesepakatan.

3.6 Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu, maksim yang mengajarkan kepada penutur bahwa untuk mempertahankan hubungan baik dengan petutur, maka ucapkan selamat atau belasungkawa merupakan tindak ujar yang sopan dan hormat. Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah rasa antipati terhadap diri sendiri dengan orang lain, dan tingkatkanlah rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh-contoh maksim Simpati dalam film *Home Alone* ialah sebagai berikut:

Pada data (56) Kate panik dan takut, karena Kevin berada seorang diri di rumah sedangkan , mereka semua sudah berada di Paris. Panik, gugup dan takut membuat Kate menyesali perkataan-perkataan nya terhadap Kevin waktu itu, agen pesawat merasa simpati kepada Kate.

Ujaran ini dikategorikan sebagai maksim simpati karena penutur menyatakan rasa simpati kepada petutur dengan kata "*be calm madame*" yang artinya "tenanglah nyonya".

Pada data (57) Buzz menyesali perkataan nya kepada Kevin, dan dia menjadi sangat khawatir jika Kevin terjadi apa-apa berada di rumah sendirian. Hal itu membuat Buzz kepikiran dan sakit. Linnie pun bersimpati kepada Kate. Ujaran ini dapat dikategorikan maksim simpati, karena Linnie memperingatkan Buzz yang terlalu khawatir tentang Kevin, sehingga kesehatan Buzz menjadi menurun.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui identifikasi, klasifikasi dan analisis pada bab II dan III di temukan prinsip-prinsip kesopanan sesuai pendapat Leech (1983) dalam film *Home Alone* karya John Hughes, yakni sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip kesopanan yang digunakan oleh setiap karakter diatur oleh maksim-maksim kesopanan, yaitu: Maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.
2. Film *Home Alone* ini mengandung fungsi-fungsi dari prinsip kesopanan. Fungsi-fungsi tersebut terdapat dalam ujaran para karakter seperti, maksim kebijaksanaan berfungsi untuk meminimalkan dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim kedermawanan berfungsi mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri. Maksim pujian berfungsi untuk mengurangi kecaman bagi orang lain dan menambah pujian bagi orangt lain. Maksim kerendahan hati berfungsi untuk mengurangi pujian bagi diri sendiri dan menambah kecaman bagi diri sendiri. Maksim kesepakatan berfungsi untuk menambah kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim simpati berfungsi untuk mengurangi simpati antara diri sendiri dan orang lain dan menambah simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Maksim kebijaksanaan berfungsi untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kesopanan memiliki peran yang berarti dalam film. Hal ini digunakan orang sebagai strategi agar menarik untuk mengetahui apa yang dibicarakan oleh penulis dengan melibatkan tokoh-tokoh dalam film.

4.2 Saran

Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak hal yang belum sempat dikaji, untuk itu penulis mengharapkan dilakukan penelitian yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip sopan santun. Disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti tersebut dapat diteliti oleh peneliti lainnya sehingga dapat memperkaya informasi tentang prinsip kesopanan.

Apabila nantinya ada penelitian yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip sopan santun, baik dalam topik yang sama namun, dalam bahasa yang lain. Mengenai bagaimana sopan santun itu jika ditinjau dari segi formal dan informal, intonasi, ataupun juga bagaimana sopan santun itu ditinjau dari segi gender, maka penulis sangat berharap prinsip-prinsip ini sangat berperan dalam menciptakan ataupun menjaga hubungan baik dengan seksama, khususnya selama berlangsungnya proses interaksi. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. 1990. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Austin, J. L. 1962. *How To Do Things With Words*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Fraenkel, Jack and Wallen Normans, E. 1993. *How To Design and Evaluate*.
- Hurford, J and Heasley, B. 1983. *Semantics: A Course Book*. Cambridge University Press.
- Ismet. 2014. "Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film Eat Pray Love Karya Ryan Murphy: Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Lakoff, R.T. 1973. *Talking Power: The Politics of Language in Our Lives*. Glasgow: Harper Collins.
- Leech, 1983. *The Principles of Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983:5 *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1981. *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Manuel, 2008. *Research in Education (2nd Edition)*. New York: Academic Press. Hughes, John. 1990. Home Alone (Film).
- Makatita, J.L. 2018. "Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film The Help Karya Tate Taylor: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Richards, Jack. C. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman.
- Sabu, I. 2013. "Aspek Sopan santun Ujaran dalam Film The Tourist Karya Van Dommersmack: Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT.
- Saubani, S. 2018. "Prinsip-Prinsip Kesopanan dalam Film Animasi Moana Karya John Grierson". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Steward, Joyce. S. 1983. *Themes for Writers: A College Reader*. Glenview Illinois: Scott, Foresman, and Company.
- Wardhaugh, R.W. 1986. *Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basis Blackwell.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Grest Britain: Oxford University Press.

<https://genius.com>

